

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSONAL FINANCIAL
MANAGEMENT PADA GENERASI MILENIAL DI KOTA BANDUNG**
**ANALYSIS THE FACTORS THAT INFLUENCE PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT
AMONG MILLENNIALS IN BANDUNG**

Reydha¹, Budi Rustandi Kartawinata²

reydha@student.telkomuniversity.ac.id

Program Studi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

ABSTRACT

Millennials aged 20 to 40 years in 2020 are generally said to be tech savvy. This is because millennials are easy to adapt to developments and changes that occur in the world of technology and gadgets. Millennials are the biggest user in doing online shopping and using digital money products in Indonesia. The convenience provided by this technology is what makes millennials in Indonesia trapped into a consumptive lifestyle. The impact of a consumptive lifestyle is that one can exacerbate their personal financial management. In addition, Otoritas Jasa Keuangan stated that as much as 36 percent of millennials in Indonesia do not understand financial literacy. Therefore, the millennials in Indonesia tends to behave consumptively because of their low awareness in managing their personal finances.

The purpose of this study was conducted to determine the effect of financial knowledge, financial behavior, financial attitude, and lifestyle on personal financial management on millennials in Bandung city partially and simultaneously.

The method used in this study is a quantitative method with the type of descriptive and causal research. The population in this study is millennials in Bandung, amounting to less than 1,070,435 people. The sampling technique used is a non-probability sampling method with a purposive sampling sub-technique with a total of 400 respondents. Data analysis techniques using descriptive analysis techniques and multiple linear regression analysis.

The results of the study can be concluded that the results of the t-Test, financial knowledge, financial behavior, financial attitude, and lifestyle have a positive and significant effect on personal financial management among millennials in Bandung. Based on the results of the F-Test, financial knowledge, financial behavior, financial attitude, and lifestyle have an influence on personal financial management among millennials in Bandung simultaneously.

Keywords: *Financial Knowledge, Financial Behavior, Financial Attitude, Life Style, Personal Financial Management*

ABSTRAK

Generasi milenial yang berusia 20 tahun hingga 40 tahun pada tahun 2020 secara umum dikatakan sebagai *tech savvy*. Hal ini dikarenakan generasi milenial mudah beradaptasi dengan perkembangan serta perubahan yang terjadi pada dunia teknologi maupun gadget. Generasi milenial merupakan pengguna terbesar dalam melakukan belanja online serta penggunaan produk uang digital di Indonesia. Kemudahan yang diberikan oleh teknologi inilah yang membuat generasi milenial di Indonesia terjebak ke dalam gaya hidup konsumtif. Dampak yang diberikan dari gaya hidup yang konsumtif salah satunya adalah dapat memperburuk kondisi keuangan pribadi yang dimiliki oleh generasi milenial. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan bahwa sebanyak 36 persen generasi milenial di Indonesia belum memahami literasi keuangan. Oleh sebab itu, generasi milenial cenderung berperilaku konsumtif karena rendahnya kesadaran dalam mengatur keuangan pribadi mereka.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge, financial behavior, financial attitude*, dan gaya hidup terhadap *personal financial management* pada generasi milenial di Kota Bandung secara parsial dan simultan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan kausal. Populasi dalam penelitian ini merupakan generasi milenial di Kota Bandung yang berjumlah kurang dari 1.070.435 jiwa. Teknik *sampling* yang digunakan adalah metode *non-probability sampling* dengan sub teknik *sampling purposive sampling* dengan jumlah responden

sebanyak 400 orang. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dari hasil Uji t, *financial knowledge*, *financial behavior*, *financial attitude*, dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management* pada generasi milenial di Kota Bandung. Berdasarkan hasil Uji F, *financial knowledge*, *financial behavior*, *financial attitude*, dan gaya hidup secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *personal financial management* pada generasi milenial di Kota Bandung.

Kata Kunci : *Financial Knowledge, Financial Behavior, Financial Attitude, Gaya Hidup, Personal Financial Management*

I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk lebih dari 270 juta jiwa memiliki potensi yang sangat besar dalam berkembangnya perdagangan elektronik di Indonesia. Hal ini dipicu adanya jumlah pengguna internet di Indonesia yang terus meningkat. Menurut laporan riset dari We Are Social, pada tahun 2020 jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 175,4 juta atau 64 persen dari total populasi Indonesia (Haryanto, 2020). Meningkatnya jumlah pengguna internet di Indonesia menjadikan Indonesia sebagai negara dengan pertumbuhan e-commerce tercepat di dunia dengan pertumbuhan sebesar 78 persen di tahun 2018 (Widowati, 2019). Perkembangan teknologi tidak hanya memunculkan banyaknya e-commerce di Indonesia yang telah mengubah pola perilaku belanja masyarakatnya untuk berbelanja online. Namun, telah mengubah perilaku masyarakat Indonesia untuk memilih uang nontunai dalam melakukan transaksi seperti menggunakan kartu debit, kartu kredit, dan uang elektronik. Bank Indonesia menyebutkan bahwa nilai transaksi uang elektronik atau pembayaran digital mencapai Rp47,19 triliun atau naik empat kali lipat dari tahun 2017 (Fitra, 2019). Mantan Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa menyebutkan bahwa adanya kemudahan yang diberikan oleh teknologi terutama dalam melakukan belanja online menjadi penyumbang sifat konsumtif masyarakat di Indonesia terutama kaum hawa (Tempo.co, 2017). Tenriawaru (Qurotaa'yun & Krisnawati, 2019) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif bisa disebabkan karena tingkat literasi keuangan yang rendah. Pada tahun 2013 tingkat literasi keuangan Indonesia hanya sebesar 21,84 persen dan telah mencapai 38,03 persen pada tahun 2019. Menurut Garniasi (Muhyidin, 2020), tingkat literasi keuangan di Indonesia memang meningkat setiap tahunnya namun masih dinilai rendah sehingga masyarakat Indonesia belum mengetahui pentingnya melakukan pengelolaan keuangan.

Saat ini Indonesia memasuki era bonus demografi yang hanya akan terjadi satu kali dalam sejarah suatu bangsa. Bonus demografi biasanya tidak terlepas dari generasi milenial. Menurut Badan Pusat Statistik (2018), generasi milenial adalah populasi yang lahir diantara tahun 1980 hingga tahun 2000. Di Kota Bandung sendiri, jumlah generasi milenial pada tahun 2019 diproyeksikan sebanyak kurang dari 1.070.435 jiwa atau sebesar 42,68 persen dari jumlah keseluruhan penduduk. Teddy Arainto menyebutkan bahwa generasi milenial dapat menggerakkan roda ekonomi perkotaan apabila memiliki finansial yang sehat (Hartomo, 2019). Maka dari itu, penting bagi milenial untuk memiliki literasi keuangan yang baik untuk mengelola keuangan yang dimiliki.

Dikutip dari republika.co.id, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan generasi milenial yang berusia 18-25 tahun sebesar 32,1 persen sedangkan usia 25-35 tahun memiliki tingkat literasi 33,5 persen (Raharjo, 2019). Angka tersebut masih menunjukkan

bahwa literasi keuangan generasi milenial masih dalam kategori rendah. Selain itu, masih ada 36 persen dari generasi milenial yang belum mengetahui literasi keuangan sehingga menyebabkan generasi milenial cenderung berperilaku konsumtif karena kesadaran akan mengatur keuangan yang masih rendah (Sanusi, 2019). Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Qurotaa'yun dan Krisnawati (2019) memaparkan bahwa tingkat literasi keuangan generasi milenial di Kota Bandung termasuk dalam kategori sedang dengan nilai sebesar 67,9 persen dan perilaku konsumtif milenial Bandung sebesar 60,9 persen yang masuk dalam kategori sedang. Sebagai kota wisata kuliner, prospek industri kuliner di Kota Bandung cukup menjajikan terlebih karena adanya generasi milenial yang memiliki pengeluaran terbesar untuk kuliner. Hasil lain dari survei Data Basis Pembangunan Daerah Kota Bandung alokasi konsumsi rumah tangga masyarakat Bandung untuk makanan, minuman & rokok sebesar 31,93 persen. Sedangkan untuk hotel dan restoran sebesar 8,31 persen dimana presentase ini jauh lebih besar dibandingkan untuk pengalokasian dana kesehatan dan pendidikan sebesar 5,99 persen.

Menurut Yushita (2017) literasi keuangan dapat membantu individu atau keluarga untuk memahami segala aspek keuangan pribadi untuk terhindar dari masalah keuangan akibat kesalahan dari pengelolaan keuangan dan dapat menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya secara tepat untuk memperoleh tujuan keuangan pribadi yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil survei IDN *Research Institute* (2019) memaparkan bahwa mayoritas pengeluaran kebutuhan bulanan sebesar 72, cicilan utang dan kebaikan yaitu sebesar 5 persen dan 3 persen. Sedangkan presentase untuk masa depan yang di dalamnya sudah termasuk tabungan, investasi dan asuransi sebesar 20 persen.

Chandran & Chandran (2018) dalam penelitiannya terhadap pegawai IT di Kerala mengemukakan bahwa finansial literasi memiliki pengaruh positif dalam mengelola keuangan, niat berinvestasi dan membuat keputusan keuangan. Atiknson (2016) menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan penggabungan dari *financial behavior* (perilaku keuangan), *financial knowledge* (pengetahuan keuangan), dan *financial attitude* (sikap keuangan). Hasil penelitian dari Lang'at dan Abdullah (2019) menunjukkan bahwa *financial behavior* (perilaku keuangan), *financial knowledge* (pengetahuan keuangan), dan *financial attitude* (sikap keuangan) dapat berpengaruh terhadap *personal financial management*. Selain dari faktor *financial behavior*, *financial knowledge*, dan *financial attitude*, pengelolaan keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor gaya hidup. Hal ini dapat dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Putri & Diyan (2019) dimana dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka penelitian ini layak untuk diteliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *financial socialization* dan *financial experience* secara parsial terhadap *financial management behavior* dengan mengambil judul “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Personal Financial Management pada Generasi Milenial di Kota Bandung**”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan. Maka, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *financial knowledge*, *financial behavior*, *financial attitude*, gaya hidup, dan *personal financial management* generasi milenial di Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh faktor *financial knowledge*, *financial behavior*, *financial attitude*, dan gaya hidup secara simultan terhadap *personal financial management* generasi milenial di Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh faktor *financial knowledge*, *financial behavior*, *financial attitude*, dan gaya hidup secara parsial terhadap *personal financial management* generasi milenial di Kota Bandung?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui *financial knowledge*, *financial behavior*, *financial attitude*, gaya hidup, dan *personal financial management* generasi milenial di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor *financial knowledge*, *financial behavior*, *financial attitude*, dan gaya hidup secara simultan terhadap *personal financial management* generasi milenial di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor *financial knowledge*, *financial behavior*, *financial attitude*, dan gaya hidup secara parsial terhadap *personal financial management* generasi milenial di Kota Bandung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Financial Knowledge*

Financial knowledge (pengetahuan keuangan) menurut Marsh (2006) dalam Herdjiono dan Damanik (2016) adalah segala sesuatu yang diketahui oleh individu mengenai segala masalah keuangan pribadi yang diukur melalui tingkat pengetahuan mereka terhadap berbagai konsep keuangan pribadi. Dimensi yang dapat mengukur *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan adalah pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi, pengetahuan manajemen uang, pengetahuan manajemen kredit dan utang, pengetahuan tabungan dan investasi, dan pengetahuan manajemen risiko (Pritazahara dan Sriwidodo, 2015)

2.2 *Financial Behavior*

Financial Behavior (perilaku keuangan) menurut Shefrin dalam Fitriarianti (2018) adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi dapat mempengaruhi tingkah laku keuangan individu. Menurut Suryanto (2017), *financial behavior* atau perilaku keuangan dapat diukur melalui empat dimensi meliputi perilaku dalam *account ownership*, *cash flow management*, *spending plan*, dan *saving and investement*.

2.3 *Financial Attitude*

Financial attitude didefinisikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian tentang keuangan (Herdjiono & Damanik 2016). Listiani (2017) menyebutkan bahwa individu yang mampu menerapkan *financial attitude* yang baik maka akan baik pula *personal financial management* individu tersebut. Dimensi untuk mengukur *financial attitude* atau sikap keuangan menurut Furnham

(1984) dalam Herdjiono & Damanik (2016) terdiri dari *obsession, power, effort, inadequacy, retention*, dan *security*.

2.4 Gaya Hidup

Gaya hidup adalah cara hidup yang mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan, dan pola-pola respon terhadap hidup terutama perlengkapan untuk hidup (Sugihartati 2010:159). Dimensi untuk mengukur gaya hidup menurut Sunarto (2003:103) terbagi menjadi tiga yaitu, *activities* (aktivitas), *interest* (minat), dan *opinion* (pendapat).

2.5 Personal Financial Management

Personal financial management (pengelolaan keuangan pribadi) menurut Chen (1998) dalam Setyawati & Suroso (2017) adalah perilaku seseorang dalam melakukan perencanaan, penerapan dan evaluasi uang tunai, kredit, investasi, asuransi, tingkat kehidupan serta perencanaan pension. Dimensi untuk mengukur *Personal financial management* terdiri dari penggunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen risiko, perencanaan masa depan (Yushita, 2017).

2.6 Pengaruh Financial Knowledge terhadap Personal Financial Management

Financial Knowledge (pengetahuan keuangan) menjadi bagian terpenting dari literasi keuangan individu untuk membantu dalam hal membandingkan produk maupun layanan keuangan yang sesuai dengan keputusan keuangan yang telah ditentukan (Attkinson, 2020). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiharno (2018) menunjukkan bahwa *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) berpengaruh positif signifikan terhadap *personal financial management*. Apabila pengetahuan keuangan meningkat maka, dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan pribadi mereka. Sebaliknya, jika pengetahuan keuangan menurun maka, kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan pribadi akan menurun.

2.7 Pengaruh Financial Behavior terhadap Personal Financial Management

Financial behavior (perilaku keuangan) adalah bagian terpenting untuk membentuk situasi keuangan dan kesejahteraan seseorang serta berpengaruh terhadap skor literasi keuangan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh OECD/INFE. Hasil penelitian Wiharno (2018) memaparkan bahwa *financial behavior* berpengaruh signifikan positif terhadap *personal financial management*. Artinya, jika *financial behavior* meningkat maka *personal financial management* dapat meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila *financial behavior* menurun maka *personal financial management* akan menurun.

2.8 Pengaruh Financial Attitude terhadap Personal Financial Management

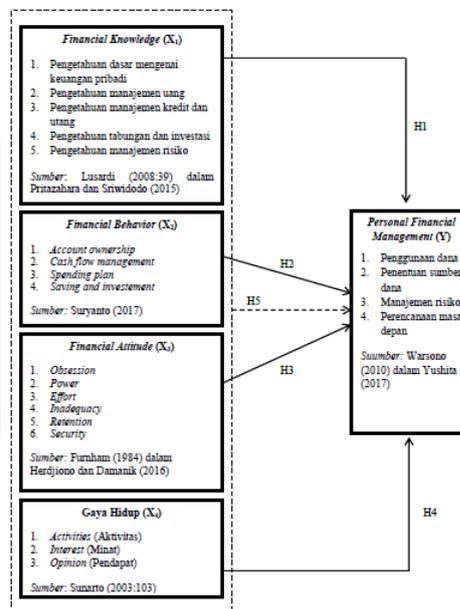
Listiani (2017) menyebutkan bahwa individu yang mampu menerapkan *financial attitude* yang baik maka akan baik pula *personal financial management* individu tersebut. Jika seseorang menyikapi uang sebagai hal yang harus dibelanjakan saat ini tanpa memperdulikan masa depan, mereka cenderung tidak memiliki atau mempersiapkan tabungan dan dana darurat bahkan tidak memiliki perencanaan keuangan (Atkinson, 2016). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiharno (2018) menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *personal financial management*. Lang'at dan Abdullah (2019) menjelaskan bahwa dengan mengembangkan kekuatan sikap peneglolaan keuangan dapat membantu dalam hal merencanakan, menganggarkan, mengendalikan, menggunakan, mencari hingga menyimpang pendapatan bulanan individu.

2.9 Pengaruh Gaya Hidup terhadap *Personal Financial Management*

Gaya hidup adalah pola hidup seorang yang digambarkan melalui segala aktivitas, minat, dan opininya terhadap berbagai hal yang ada disekitarnya (Sunarto, 2003:113). Karvof (2016:155) menjelaskan bahwa seseorang harus menentukan standar gaya hidup atau *life style* yang mereka inginkan sehingga keuangan yang dimiliki tidak mengalami defisit karena harus memenuhi gaya hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Putrid dan Lestari menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Artinya, jika gaya hidup meningkat maka *personal financial management* dapat meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila gaya hidup menurun maka *personal financial management* akan menurun.

Berikut adalah kerangka pemikiran penelitian ini berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



2.10 Hipotesis Penelitian

1. Faktor *Financial Knowledge* (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Personal Financial Management* (Y) pada generasi milenial di Kota Bandung secara parsial.
2. H₂: Faktor *Financial Behavior* (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Personal Financial Management* (Y) pada generasi milenial di Kota Bandung secara parsial.
3. H₃: Faktor Pengaruh *Financial Attitude* (X₃) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Personal Financial Management* (Y) pada generasi milenial di Kota Bandung secara parsial.
4. H₄: Faktor Gaya Hidup (X₄) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Personal Financial Management* (Y) pada generasi milenial di Kota Bandung secara parsial.
5. H₅: Faktor *Financial Knowledge* (X₁), faktor *Financial Behavior* (X₂), faktor *Financial Attitude* (X₃), dan faktor Gaya Hidup (X₄) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap *Personal Financial Management* (Y) pada generasi milenial di Kota Bandung.

3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

a. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial di Kota Bandung yang berada direntang usia 20 hingga 40 tahun pada tahun 2020 dengan jumlah 1.070.435 jiwa. Di kuitp dari TopBusiness, generasi milenial dibagi menjadi dua yaitu generasi milenial awal yang lahir pada tahun 1980 dan milenial akhir yang diawali kelahiran tahun 1990 hingga 2000-an. Sedangkan untuk teknik sampling yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* dengan menggunakan sampling *purposive (purposive sampling)*. Aspek-aspek yang dipertimbangkan oleh penulis untuk pemilihan sampel diantaranya:

- Responden berjenis kelamin pria dan wanita
- Responden berdomisili di Kota Bandung
- Responden berusia 20 tahun hingga 40 tahun

Untuk mengetahui jumlah sampel dalam penelitian ini maka dapat dilakukan penghitungan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{1.070.435}{1+1.070.435 (0,05)^2}$$

$$n = 399,85$$

Maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 400 orang yang diambil dari jumlah populasi.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian dapat dilakukan melalui berbagai sumber dan cara. Pada penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan adalah berdasarkan sumbernya dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas

Cooper dan Schindler (2003) dalam Zulganef (2018) menjelaskan bahwa validitas adalah sejauh mana suatu pengukuran (uji) variabel benar-benar mengukur (menguji) variabel yang ingin diukur. Kuesioner dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel pada nilai signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) yaitu 0,195 dan dinyatakan tidak valid apabila r hitung $<$ r tabel pada nilai signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) yaitu 0,195. Adapun hasil pengujian validitas yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
Financial Knowledge (X ₁)	1	0,617	0,098	Valid
	2	0,661	0,098	Valid
	3	0,642	0,098	Valid
	4	0,491	0,098	Valid
	5	0,437	0,098	Valid
	6	0,617	0,098	Valid
	7	0,661	0,098	Valid
	8	0,756	0,098	Valid
	9	0,686	0,098	Valid
	10	0,660	0,098	Valid
	11	0,553	0,098	Valid

Variabel	No Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
<i>Financial Behavior</i> (X ₂)	12	0,430	0,098	Valid
	13	0,590	0,098	Valid
	14	0,491	0,098	Valid
	15	0,649	0,098	Valid
	16	0,706	0,098	Valid
	17	0,655	0,098	Valid
	18	0,740	0,098	Valid
	19	0,680	0,098	Valid
	20	0,510	0,098	Valid
	<i>Financial Attitude</i> (X ₃)	21	0,308	0,098
22		0,475	0,098	Valid
23		0,556	0,098	Valid
24		0,432	0,098	Valid
25		0,390	0,098	Valid
26		0,394	0,098	Valid
27		0,324	0,098	Valid
28		0,473	0,098	Valid
29		0,451	0,098	Valid
30		0,462	0,098	Valid
31		0,501	0,098	Valid
32		0,565	0,098	Valid
<i>Personal Financial Management</i> (Y)	33	0,690	0,098	Valid
	34	0,624	0,098	Valid
	35	0,664	0,098	Valid
	36	0,457	0,098	Valid
	37	0,588	0,098	Valid
	38	0,413	0,098	Valid
	39	0,600	0,098	Valid
	40	0,693	0,098	Valid
	41	0,633	0,098	Valid
	42	0,364	0,098	Valid
	43	0,587	0,098	Valid
	44	0,635	0,098	Valid
	45	0,721	0,098	Valid
	46	0,735	0,098	Valid

Dari hasil pengujian validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh item dengan total 46 instrumen pernyataan dapat dinyatakan valid.

4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan, konsistensi atau kestabilan hasil suatu pengukuran yang terbebas dari kekeliruan pengukuran atau *measurement error* (Indrawati, 2015:155). Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa jawaban kuesioner dari setiap responden stabil atau konsisten. Menurut Malhotra dan Birks (2016:314), koefisien Alpha Cronbach dengan nilai > 0,60 dapat dikatakan reliable dan jika nilai Alpha Cronbach < 60 maka dapat dikatakan tidak reliable. Adapun hasil pengujian reliabilitas pada semua instrument disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	<i>Financial Knowledge</i>	0,839	Sangat Reliable
2	<i>Financial Behavior</i>	0,787	Reliable
3	<i>Financial Attitude</i>	0,629	Reliable
4	Gaya Hidup	0,607	Reliable
5	<i>Personal Financial Management</i>	0,768	Reliable

Berdasarkan tabel 3.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* dari variabel *Financial Knowledge* (0,839), *Financial Behavior* (0,788), *Financial Attitude* (0,629), Gaya Hidup (0,607), dan *Personal Financial Management* (0,768) dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan reliable atau konsiststen karena *Alpha Cronbach* > 0,6 sehingga dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian.

4.3 Analisis Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

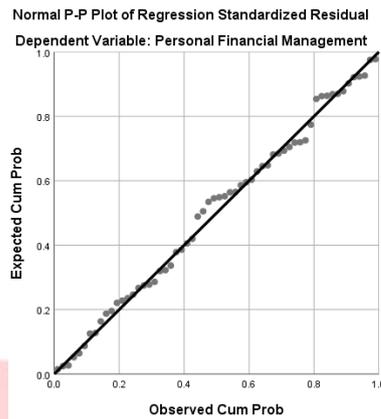
Tanggapan Responden Generasi Milenial Awal (1980-1989)			
No	Variabel	Presentase	Kategori
1	<i>Financial Knowledge</i>	74,5%	Baik
2	<i>Financial Behavior</i>	73,3%	Baik
3	<i>Financial Attitude</i>	63,3%	Cukup Baik
4	Gaya Hidup	68,6%	Cukup Baik
5	<i>Personal Financial Management</i>	70,9%	Baik
Tanggapan Responden Generasi Milenial Akhir (1990-2000)			
No	Variabel	Presentase	Kategori
1	<i>Financial Knowledge</i>	70%	Baik
2	<i>Financial Behavior</i>	72,5%	Baik
3	<i>Financial Attitude</i>	62,1%	Cukup Baik
4	Gaya Hidup	69,7%	Baik
5	<i>Personal Financial Management</i>	71,3%	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *personal financial management* generasi milenial awal dan milenial akhir di Kota Bandung berada pada kategori baik. *Financial attitude* generasi milenial awal dan milenial akhir di Kota Bandung ada pada kategori cukup baik. Sedangkan untuk gaya hidup, milenial awal memiliki gaya hidup cukup baik sedangkan gaya milenial akhir berada dikategori baik.

4.3 Uji Asumsi Klasik

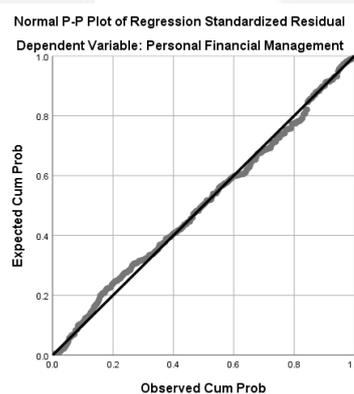
a. Uji Normalitas

Cara yang dilakukan untuk mengathui uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji grafik yang dilihat dari hasil grafik P-Plot Normalitas. Berikut hasil pengujian normalitas data menggunakan grafik pada data hasil jawaban responden generasi milelnial awal:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Data 1

Gambar 2 grafik P-Plot terlihat bahwa titik – titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Berikut adalah hasil grafik dari uji normalitas pada data responden generasi milenial akhir:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Data 2

Gambar 3 grafik P-Plot terlihat bahwa titik – titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Selain menggunakan grafik P-Plot, untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diuji melalui uji tes Kolmogorov-Smirnov. Data dari jawaban responden generasi milenial akhir dan milenial awal di Kota Bandung menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena memiliki nilai *Asymp.sig (2-tailed)* lebih besar dari signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,200.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya gejala multikolinearitas yang mana tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variable-variabel independen pada regresi linear berganda (Indrawati, 2015:290). Menurut Ghazali (2018:107), dalam pengujian multikolinearitas, suatu model regresi tidak terjadi multikolinearitas yaitu dilihat dari nilai *cutoff* apabila nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* < 10. Berikut adalah

hasil uji multikolinearitas pada data dari hasil jawaban responden generasi milenial awal di Kota Bandung:

- 1) Variabel *Financial Knowledge* memiliki nilai tolerance $0,729 > 0,1$ dan nilai VIF $1,371 < 10$, artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- 2) Variabel *Financial Behavior* memiliki nilai tolerance $0,708 > 0,1$ dan nilai VIF $1,412 < 10$, artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- 3) Variabel *Financial Attitude* memiliki nilai tolerance $0,820 > 0,1$ dan nilai VIF $1,220 < 10$, artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- 4) Variabel Gaya Hidup memiliki nilai tolerance $0,836 > 0,1$ dan nilai VIF $1,196 < 10$, artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas.

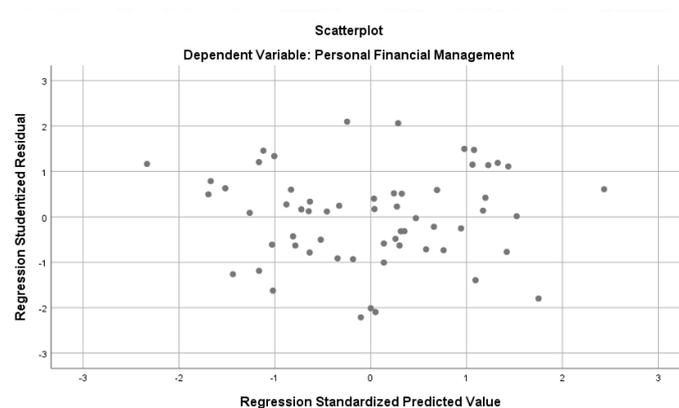
Selanjutnya, untuk hasil uji multikolinearitas pada data dari jawaban responden generasi milenial akhir di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel *Financial Knowledge* memiliki nilai tolerance $0,662 > 0,1$ dan nilai VIF $1,511 < 10$, artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- 2) Variabel *Financial Behavior* memiliki nilai tolerance $0,637 > 0,1$ dan nilai VIF $1,570 < 10$, artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- 3) Variabel *Financial Attitude* memiliki nilai tolerance $0,884 > 0,1$ dan nilai VIF $1,132 < 10$, artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- 4) Variabel Gaya Hidup memiliki nilai tolerance $0,923 > 0,1$ dan nilai VIF $1,084 < 10$, artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas.

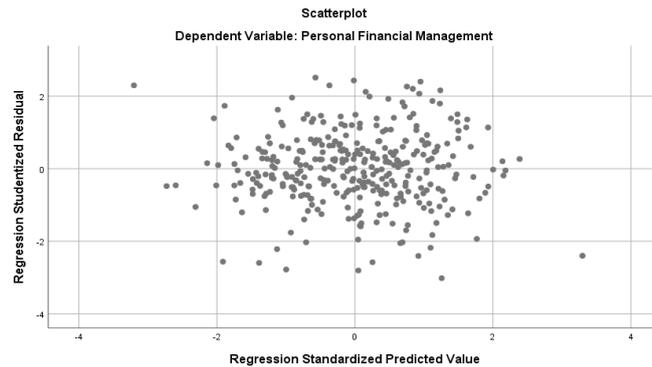
c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Indrawati, 2015:191). Pada penelitian digunakan uji grafik Scatterplot untuk melakukan uji heterokedastisitas.

Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas 1



Hasil dari pengujian heterokedastistas yang dapat dilihat dari hasil grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian tidak mengalami heterokedastisitas. Berikut adalah data dari hasil jawaban responden generasi milenial akhir di Kota Bandung yang dilakukan uji heterokedastisitas *Scatterplot*:

Gambar 5. Hasil Uji Heterokedastisitas 1

20 hasil dari pengujian heterokedastisitas yang dapat dilihat dari hasil grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian data dari hasil jawaban responden generasi milenial akhir tidak mengalami heterokedastisitas.

Selain menggunakan uji *Scatterplot*, uji heterokedastisitas dapat dilakukan melalui uji glesjer. Suatu variabel independen dapat dikatakan mengalami masalah heterokedastisitas apabila nilai signifikan antar variabel independen dengan absolut residual kurang dari 0,05. Pada data jawaban responden generasi milenial awal di Kota Bandung dilakukan uji glesjer dengan hasil nilai signifikan untuk variabel *Financial Knowledge* (0,586), *Financial Behavior* (0,462), *Financial Attitude* (0,682), dan Gaya Hidup (0,950) lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Sedangkan pada data dari jawaban responden generasi milenial akhir di Kota Bandung menunjukkan nilai signifikan untuk variabel *Financial Knowledge* (0,616), *Financial Behavior* (0,867), *Financial Attitude* (0,235), dan Gaya Hidup (0,056) lebih dari 0,05. Artinya, tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada data dari hasil jawaban responden generasi milenial akhir karena nilai signifikan pada semua variabel independen lebih dari 0,05.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari empat variabel independen yang terdiri dari *financial knowledge*, *financial behavior*, *financial attitude*, dan gaya hidup terhadap variabel dependen yaitu *personal financial management*. Penghitungan koefisien regresi linear berganda pada data dari hasil jawaban responden generasi milenial awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.682	3.933		-.682	.498
Financial Knowledge	.268	.081	.349	3.288	.002
Financial Behavior	.379	.107	.382	3.545	.001
Financial Attitude	.072	.101	.071	.709	.481
Gaya Hidup	.290	.152	.189	1.908	.062

a. Dependent Variable: Personal Financial Management

Berdasarkan tabel 4.18, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (α) = -2,682 *Financial Knowledge* (b_1) = 0,268, *Financial Behavior* (b_2) = 0,379, *Financial Attitude* (b_3) = 0,072 dan Gaya Hidup (b_4) = 0,290. Maka dapat dituliskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -2,682 + 0,268X_1 + 0,379X_2 + 0,072X_3 + 0,290X_4$$

Selanjutnya, hasil koefisien regresi linear berganda pada data jawaban responden generasi milenial akhir di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 2

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.845	1.671		-.506	.613
	Financial Knowledge	.225	.035	.307	6.503	.000
	Financial Behavior	.354	.044	.388	8.059	.000
	Financial Attitude	.146	.038	.155	3.797	.000
	Gaya Hidup	.126	.061	.083	2.088	.038

a. Dependent Variable: Personal Financial Management

Berdasarkan tabel 4.19, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (α) = -0,845 *Financial Knowledge* (b_1) = 0,225, *Financial Behavior* (b_2) = 0,354, *Financial Attitude* (b_3) = 0,146 dan Gaya Hidup (b_4) = 0,126. Maka dapat dituliskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,845 + 0,225X_1 + 0,354X_2 + 0,146X_3 + 0,126X_4$$

Dari persamaan kedua di atas dapat diketahui bahwa apabila *Financial Knowledge*, *Financial Behavior*, *Financial Attitude* dan Gaya Hidup ditingkatkan, maka *Personal Financial Management* (Y) generasi milenial di Kota Bandung akan meningkat dikarenakan semua variabel bebas memiliki nilai positif.

4.6 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama pada variabel bebas *Financial Knowledge*, *Financial Behavior*, *Financial Attitude*, dan Gaya Hidup terhadap variabel terikat *Personal Financial Management*. Dari jumlah sampel sebanyak 60 responden generasi milenial awal di Kota Bandung dan jumlah variabel sebanyak 5, maka nilai F_{tabel} adalah 2,54 dengan tingkat ketelitian sebesar 5%. Penghitungan dari hasil uji signifikansi secara simultan (keseluruhan) ($16,691 > 2,54$) dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, *Financial Knowledge*, *Financial Behavior*, *Financial Attitude*, dan Gaya Hidup secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Personal Financial Management* generasi milenial awal di Kota Bandung. Sedangkan untuk hasil Uji F dari data jawaban responden generasi milenial awal di Kota Bandung ditemukan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($85,627 > 2,54$) dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, *Financial Knowledge*, *Financial Behavior*, *Financial Attitude*, dan Gaya Hidup

secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Personal Financial Management* generasi milenial akhir di Kota Bandung.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *Financial Knowledge*, *Financial Behavior*, *Financial Attitude*, dan Gaya Hidup terhadap variabel dependen *Personal Financial Management*. Uji t yang dilakukan adalah uji dua arah dengan nilai t_{tabel} sebesar $t_{0,05(55)} = 2,004$. Berdasarkan hasil uji signifikansi secara parsial atau uji t, data dari jawaban responden generasi milenial awal menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap *Personal Financial Management* (Y) yang dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} (3,288) > t_{tabel} (2,004)$ dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Sedangkan variabel *Financial Behavior* (X_2) secara signifikan berpengaruh terhadap *Personal Financial Management* (Y) dengan $t_{hitung} (3,545) > t_{tabel} (2,004)$ dan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Selanjutnya, variabel *Financial Attitude* (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Personal Financial Management* (Y) dengan nilai $t_{hitung} (0,709) < t_{tabel} (2,004)$ dan tingkat signifikansi $0,062 > 0,05$. Terakhir adalah variabel Gaya Hidup (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Personal Financial Management* (Y) dengan nilai $t_{hitung} (1,908) < t_{tabel} (2,004)$ dan nilai signifikansi $0,062 > 0,05$.

Untuk hasil uji signifikansi secara parsial atau uji t pada data dari hasil jawaban responden generasi milenial akhir menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap *Personal Financial Management* (Y) yang dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} (6,503) > t_{tabel} (1,967)$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan variabel *Financial Behavior* (X_2) secara signifikan berpengaruh terhadap *Personal Financial Management* (Y) dengan $t_{hitung} (8,059) > t_{tabel} (1,967)$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selanjutnya, variabel *Financial Attitude* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *Personal Financial Management* (Y) dengan nilai $t_{hitung} (3,797) > t_{tabel} (1,967)$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Terakhir adalah variabel Gaya Hidup (X_4) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Personal Financial Management* (Y) dengan nilai $t_{hitung} (2,088) > t_{tabel} (1,967)$ dan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$.

4.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menjelaskan variabel-variabel dependen (Ghazali, 2018:97). Berdasarkan hasil dari model summary menunjukkan bahwa nilai R pada data dari jawaban responden generasi milenial awal di Kota Bandung sebesar 0,740 dan *R square* (R^2) adalah 0,548. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (*financial knowledge, financial behavior, financial attitude, dan gaya hidup*) terhadap variabel terikat *personal financial management* adalah sebesar 54,8% dan sisanya sebesar 45,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan pada penelitian ini. Sedangkan pada data dari jawaban responden generasi milenial akhir di Kota Bandung menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,711 dan *R square* (R^2) adalah 0,506. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (*financial knowledge, financial behavior, financial attitude, dan gaya hidup*) terhadap variabel terikat *personal financial management* adalah sebesar 50,6%. Sedangkan sisanya sebesar 49,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak

digunakan pada penelitian ini seperti faktor perencanaan keuangan, faktor sosio-demografi yang terdiri dari jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, etnis, dan lain-lain.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada generasi milenial di Kota Bandung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada generasi milenial awal di Kota Bandung variabel *financial knowledge*, *financial behavior* dan *personal financial management* berada pada kategori baik serta *financial attitude* dan gaya hidup termasuk kategori cukup baik. Sedangkan pada generasi milenial akhir di Kota Bandung memiliki *financial knowledge*, *financial behavior*, dan gaya hidup yang baik serta *financial attitude* yang cukup baik.
- b. Variabel *financial knowledge*, *financial behavior*, *financial attitude*, dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap *personal financial management* pada generasi milenial awal dan milenial akhir di Kota Bandung
- c. Pada generasi milenial awal di Kota Bandung variabel *financial knowledge* dan *financial behavior*, berpengaruh positif signifikan terhadap *personal financial management*. Variabel *financial attitude* dan variabel gaya hidup berpengaruh tidak signifikan terhadap *personal financial management*. Variabel *financial knowledge*, *financial behavior*, *financial attitude*, dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *personal financial management* pada generasi milenial akhir di Kota Bandung

4.2 Saran

4.2.1 Saran Bagi Objek Peneliti

- a. Mencari berbagai pengetahuan mengenai *financial knowledge* yang bersumber dari buku, majalah, sosialmedia, berita maupun saran dari para ahli keuangan yang dapat membantu mengelola keuangan pribadi mereka.
- b. Generasi milenial di Kota Bandung sebaiknya bisa menerapkan perilaku keuangan yang baik sehingga mendorong terlaksananya pengelolaan keuangan pribadi yang baik dan benar.
- c. Generasi milenial hendaknya menyikapi uang sebagai salah satu alat untuk memenuhi segala kebutuhan di masa depan. Sehingga generasi milenial tidak mudah menghabiskan uang untuk digunakan saat ini saja.
- d. Generasi milenial di Kota Bandung sebaiknya menerapkan gaya hidup hemat dan mulai menggunakan uang untuk proteksi seperti asuransi maupun digunakan untuk berinvestasi dibandingkan dengan menerapkan gaya hidup konsumtif.

4.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian pada generasi milenial di wilayah lain maupun secara nasional, sehingga hasilnya dapat dijadikan bahan perbandingan.
- b. Melakukan penelitian dengan objek penelitian yang lebih umum dan luas.

- c. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor selain dari *financial knowledge*, *financial behavior*, *financial attitude*, dan gaya hidup yang dapat mempengaruhi *personal financial management*.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, T. A. (2020, 20 Februari). Riset: Ada 175,2 Juta Pengguna Internet di Indonesia. *Detik.com*. Diperoleh tanggal 10 Mei 2020, dari <https://m.detik.com/inet/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indonesia>
- Widowati, H. (2019, 25 April). Indonesia Jadi Negara dengan Pertumbuhan E-Commerce Tercepat di Dunia. *Katadata.co.id*. Diperoleh tanggal 10 Mei 2020, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/25/indonesia-jadi-negara-dengan-pertumbuhan-e-commerce-tercepat-di-dunia>
- Fitra, S. (2019, 7 Oktober). Perbankan dan Fintech Pembayaran, Bukan Lawan tapi Kawan. *Katadata.co.id*. Diperoleh tanggal 20 Mei 2020, dari <https://www.google.com/amp/s/katadata.co.id/amp/berita/2019/10/07/perbankan-dan-fintech-pembayaran-bukan-lawan-tapi-kawan>
- CNN Indonesia. (2019, 9 Juli). Milenial Rogoh Kocek Rp200 ribu Buat Belanja Online. *CNN Indonesia*. Diperoleh tanggal 12 Mei 2020, dari <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20190709184527-92-410635/milenial-roguh-kocek-rp200-ribu-buat-belanja-online>
- Fitrianti, B. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi*, 4(3), 37-51. Retrieved from *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bandung: Refika Aditama.
- Hartomo, G. (2019, Juli 22). Peranan Penting Generasi Milenial terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Economy Okezone*. Diperoleh tanggal 4 Oktober 2019, dari <https://economy.okezone.com/read/2019/07/21/320/2081701/peranan-penting-generasi-milenial-terhadap-pertumbuhan-ekonomi>
- Herdjiono, L.I & Damanik, L.A. (2016). *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior*, 9(3), 226-241. Retrieved from *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*.
- Karfov, A. (2016). *Kayakan Dirimu dengan Berbagi dan Berinvestasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Lang'at, M. C & Abdullah, A. (2019). *Effect Of Financial Literacy On Personal Financial Management In Kenya Airports Authority*, 6(3), 28-44. Retrieved from *The Strategic Journal of Business & Change Management*
- Listiani, K. (2017). *Pengaruh Financial Knowledge, Locus of Control, dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Perbanas. Retrieved from *Jurnal*

- Malhotra, N. K., & Birks, D.F. (2016). *Marketing Research: An Applied Approach Updated Second European Edition*. England: Pearson Education Limited
- Muhyidin. (15 Januari, 2020). Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia di Nilai Masih Rendah. *Republika.co.id*. Diperoleh tanggal 12 Juli 2020, dari <https://republika.co.id/berita/q43pk8383/literasi-keuangan-masyarakat-indonesia-dinilai-masih-rendah>
- Qurotaa'yun, Z & Krisnawati, A. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial di Kota Bandung*, 3(1), 46-53. Retrieved from Journal Accounting and Finance.
- Raharjo, B. (2019, Agustus 30). Pentingnya Milenial Melek Asuransi dan Investasi. *Republika*. Diperoleh tanggal 25 Oktober 2019, dari <https://republika.co.id/berita/px0zx5415/pentingnya-milenial-melek-asuransi-dan-investasi>
- Sanusi. (2019, Mei 29). Do-It Berikan Edukasi Literasi Keuangan untuk Milenial agar Terhindar dari Perilaku Konsumtif. *Tribunnews*. Diperoleh tanggal 25 Oktober 2019, dari <https://www.tribunnews.com/bisnis/2019/05/29/do-it-berikan-edukasi-literasi-keuangan-untuk-milenial-agar-terhindar-dari-perilaku-konsumtif>
- Setyawati, I & Suroso,S. (2017). *Does the Sharia Personal Financial Management Require? Study of Sharia Financial Literacy Among Lecturers*, 7(4), 411-417. Retrieved from International Journal of Economics and Financial Issues
- Sina, G.P. (2013). Money Belief Penentu Financial Behavior, 9(1), 92-101. Retrieved from Jurnal *Economia*.
- Sugihartati, R. (2010). *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunarto.(2003). *Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE UST.
- Suryanto. (2017). *Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, 7(1), 11-20. Retrieved from Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi.
- Tempo.co. (19 Februari, 2017). Mensos: Belanja Online Sumbang Sifat Konsumtif Masyarakat. *Nasional.tempo.co*. Diperoleh tanggal 12 Juli 2020 dari <https://nasional.tempo.co/read/848126/mensos-belanja-online-sumbang-sifat-konsumtif-masyarakat>
- Yushita, A.N. (2017). *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelola Keuangan Pribadi*, 7(1), 11-26. Retrieved from Jurnal Nominal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zulganef. (2018). *Metode Penelitian Bisnis dan Manajemen*. Bandung: Refika Aditama